

IMPLEMENTASI TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muna Hatija

Universitas Andi Djemma Palopo, Indonesia

Email : munahatija0@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
31 Oktober 2023	12 November 2023	30 November 2023

Keywords:

Implementation
Learning Theories
Islamic education learning

ABSTRACT

This study aims to find the concepts and types of learning theory, describe the application of learning theory in PAI learning, and analyze the advantages and disadvantages of learning theory in PAI learning. The method applied in this study is a qualitative research method with a type of literature review. The result of this study is the concept of learning theory's was a theory that is used in the learning process in the classroom and outside the classroom that begins with designing the proper method. Various learning theories are Behavioristic, Cognitive, Constructivist, and Humanistic. Its application in PAI learning is that behavioristic theory makes it easier for educators and students in learning process. The cognitive theory implementation in PAI learning can also manifest noble character in students by adhering to the base sources of Islamic teachings. The application of constructivist theory in learning can be done through the five senses, experience, and the environment that will give birth to new knowledge constructions. At the same time, this humanistic theory can be used as a role model in PAI learning to humanize humans. Every theory applied in the PAI learning process certainly has advantages and disadvantages. The advantages and disadvantages of each approach in its application in PAI learning allow an educator to use all theories in a lesson, its goal is to complement one theory with other.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan jenis teori pembelajaran, penerapan teori dalam pembelajaran PAI, serta kelebihan dan kekurangannya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini adalah konsep teori belajar merupakan teori yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang diawali dengan perancangan metode yang tepat. Berbagai teori belajar adalah Behavioristik, Kognitif, Konstruktivisme, dan Humanistik. Sedangkan penerapannya dalam pembelajaran PAI adalah: teori behavioristik memudahkan pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan teori kognitif dalam pembelajaran PAI juga dapat mewujudkan akhlak mulia pada diri siswa dengan berpegang pada sumber dasar ajaran Islam. Penerapan teori konstruktivis dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui panca indera, pengalaman, dan lingkungan yang akan melahirkan konstruksi pengetahuan baru. Sedangkan teori humanistik ini dapat dijadikan role model dalam pembelajaran PAI dengan tujuan memanusiakan manusia. Setiap teori yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan dalam penerapannya dalam pembelajaran PAI memungkinkan seorang pendidik menggunakan seluruh teori dalam suatu pembelajaran, tujuannya untuk melengkapi teori yang satu dengan teori yang lain.

Kata Kunci:

Implementasi
Teori Belajar
Pembelajaran PAI

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, karena perintah *tholabul 'ilmi* merupakan bentuk kewajiban bagi setiap manusia (Khasanah, 2021). Proses pembelajaran bisa dilakukan secara mandiri kaitannya dengan ilmu pengetahuan tertentu (Oishi, 2020), namun pada disiplin ilmu tertentu maka dibutuhkan orang lain untuk mengajarkannya. Pendidik akan memainkan peranannya sebagai pendidik untuk melakukan *transfer knowledge* kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Djollong, 2017). Selain sebagai pendidik, seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran (Wahid, 2018). Pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengelola, motivator demonstrator dan penilai (Jaudin, Fitri, & Amir, 2021).

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan sikap dan keterampilan para peserta didiknya (Hamid, 2017). Berhasil dan tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam mengaplikasikan teori-teori belajar yang dielaborasi dengan berbagai macam metode, media, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran.

Jika merujuk pada PP No. 5 Tahun 2007 maka dijumpai penjelasan bahwa pendidikan agama merupakan upaya pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan dalam pengamalan nilai-nilai ajaran agama (Samrin, 2015). Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mengupayakan penanaman akidah Islam kepada para peserta didik untuk dipahami, dihayati, dan diyakini kebenarannya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari individu maupun masyarakat sebagai bentuk implementasi nilai-nilai ajaran Islam (Suryani, 2019). Pada intinya pembelajaran PAI mengajarkan peserta didik pada tiga aspek yaitu pengetahuan dalam bentuk pemahaman, penghayatan dalam bentuk keyakinan yang kuat, dan pengamalan dalam bentuk sikap dan perbuatan.

Sementara teori belajar merupakan teori yang mengkaji tentang aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam mengaplikasikan berbagai macam metode yang telah direncanakan (Ramadhani et al., 2022, p. 14). Dalam implementasinya, teori belajar tentu tidak luput dari berbagai macam problem. Problem yang dijumpai dalam proses pembelajaran PAI, mulai dari rendahnya minat belajar peserta didik, alokasi waktu yang kurang, sarpras yang terbatas, metode pembelajaran yang monoton, serta evaluasi yang tidak berjalan (Ammu, Setiyanto, & Fauzi, 2021). Permasalahan lain yang diberitakan (Purwadi, 2022) dalam Sindonews bahwa kemendikbudristek secara resmi memberlakukan pengurangan jam mengajar bagi guru pada kurikulum merdeka.

Berbagai macam problem yang telah dipaparkan tersebut tentu mempunyai solusi-solusi dalam pemecahannya. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan teori-teori belajar dalam proses pembelajaran PAI. Sebagaimana problem dalam proses pembelajaran PAI, problem dalam mengimplementasikan teori-teori belajar juga tidak kalah variatifnya, diantaranya: rendahnya pelayanan, rendahnya mutu, rendahnya literasi, dan rendahnya kemampuan baik pendidik maupun peserta didiknya (Kurniawati, 2022). Perkaitan dengan problem-problem dalam pembelajaran

tersebut maka yang tidak kalah penting untuk dikaji adalah salah satunya tentang problem implementasi teori-teori belajar.

Kajian tentang teori belajar merupakan kajian yang menarik dan perlu dikaji. Teori-teori belajar banyak dikaji terkait implementasinya dalam berbagai macam disiplin ilmu. Salah satunya adalah kajian yang dilakukan oleh (Shahbana & Satria, 2020), dimana memfokuskan kajiannya pada teori behavioristik. Hasilnya menunjukkan bahwa teori behavioristik berorientasi pada hasil pembelajaran. Dalam teori behavioristik, hasil pembelajaran dapat diamati, diukur, diuji, dan dianalisis secara obyektif. Dengan demikian maka akan terbentuk perilaku yang positif, yang dapat dievaluasi melalui perilaku yang terlihat secara lahiriah pada proses pembelajaran. Kajian tersebut merupakan bagian dari teori-teori belajar, namun letak perbedaan yang mencolok pada teori-teori yang dikaji, mengingat dalam penelitian ini peneliti mengkaji teori-teori, bukan satu teori.

Berikutnya kajian tentang teori belajar yang dilakukan oleh (Perni, 2018), dimana dalam kajiannya memfokuskan pada teori humanistik. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa teori humanistik menitik beratkan pada konsep dan proses pembelajaran yang ideal. Intinya teori ini berupaya memberikan argumen dalam bentuk konsep pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk dapat membentuk pembelajaran yang paling ideal. Dengan demikian maka kajian yang telah dilakukan tersebut mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, diantaranya yaitu teori yang dikaji dan sasaran pembelajarannya. Penelitian sebelumnya mengkaji satu teori dengan pembelajaran secara umum, sementara penelitian ini mengkaji banyak teori dengan satu pembelajaran yaitu pembelajaran PAI.

Selanjutnya kajian tentang teori belajar yang dikaji oleh (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dalam kajiannya secara spesifik mengkaji salah satu teori belajar yaitu teori konstruktivistik. Hasilnya kajiannya menunjukkan bahwa teori konstruktivistik sebagai alternatif penyempurna kekurangan dari teori behavioristik. Karakter khas dari konstruktivistik adalah pembelajaran aktif, sifatnya otentik, situasional, menarik, menantang, refleksi, informatif, dan mampu membantu proses pembelajaran. Kajian tersebut tentu sangat berbeda dengan kajian yang peneliti lakukan, dimana peneliti berupaya mengkaji teori-teori belajar yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAI.

Terdapat pula kajian tentang teori belajar yang dilakukan oleh (Wisman, 2020) dimana dalam kajiannya memfokuskan pada teori kognitif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teori belajar kognitif lebih mengutamakan sebuah proses dalam pencapaian suatu tujuan daripada hasil. Teori ini juga merupakan teori yang paling populer diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Teori ini juga merupakan penyempurna dari teori-teori sebelumnya, yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap sesuatu untuk dilakukan tindakan-tindakan yang bervariasi.

Berdasarkan fakta literatur dalam literatur review di atas, sesungguhnya setiap peneliti mengkaji satu teori belajar dengan pembelajaran secara umum. Peneliti belum menjumpai penelitian yang mengkaji banyak teori yang diaplikasikan dalam satu disiplin proses pembelajaran. Semua penelitian terdahulu mengkaji tentang salah satu teori pembelajaran dalam pembelajaran secara umum. Dengan demikian maka fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep dan macam-macam teori belajar, implementasi teori-teori belajar dalam pembelajaran PAI, serta kelebihan dan kekurangan dalam implementasi teori-teori belajar dalam pembelajaran PAI? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan macam-macam teori belajar, mendeskripsikan implementasi teori-teori belajar dalam pembelajaran PAI, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan teori-teori belajar dalam pembelajaran PAI.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yang dikenal dengan istilah *Library Research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur dalam proses penelitiannya (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Penelitian kepustakaan menitikberatkan kajiannya melalui buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur yang relevan (Mahanum, 2021).

Sumber data primer penelitian ini terdiri dari buku Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan karya (Istiadah, 2020), dan buku Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran karya (Wahyuni & Ariyani, 2020). Sedangkan sumber data sekundernya dalam bentuk artikel jurnal, peraturan pemerintah, dan website.

Pengumpulan datanya dengan mengintegrasikan berbagai jenis koleksi kepustakaan, mulai dari artikel jurnal, koleksi buku, dan website. Artikel jurnal dicari, dikoleksi, dibaca, dan mengambil data yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui *google scholar*, sementara koleksi buku dicari, dikoleksi, dibaca, dan mengambil data yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui *Google Book*, dan website digunakan untuk mencari informasi faktual yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI. Setelah mengumpulkan data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian. Hasil pengelompokan tersebut kemudian peneliti mencari data-data terkait fokus penelitian dan dicatat tanpa mengubah redaksinya. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait data-data yang telah dicatat dan memilah data berdasarkan fokus penelitian yang akan ditampilkan dalam penelitian.

Analisis datanya menggunakan model analisis milik Miles dan Huberman yang dilakukan secara kontinyu sampai menghasilkan data yang cukup (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Proses analisisnya dilakukan sejak pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian, menganalisis kembali saat data terkumpul dalam bentuk data mentah. Analisis data juga dapat dilakukan melalui reduksi data pada awal penelitian, display data pada pertengahan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan di akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memaparkan temuan tentang adanya relevansi antara teori-teori belajar yang ada dengan pendidikan agama Islam. Teori-teori belajar yang dimaksud adalah yaitu: teori belajar Behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan Humanistik. Pembahasan tentang konsep dan macam-macam teori belajar, implementasinya dalam pembelajaran PAI, serta kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya pada pembelajaran PAI akan diuraikan pada pembahasan berikut:

3.1. Konsep dan Macam-Macam Teori Belajar

Konsep teori belajar tentu mempunyai banyak definisi yang berkaitan dengan teori belajar. Para ahli telah menjelaskan dari berbagai perspektif dalam memberikan konsep definisi dari teori belajar. Belajar menurut (Hilgard & Bower, 1966) adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan keadaan sebelumnya yang dilakukan secara sengaja (Maâ, 2018). Kenyataannya, setelah adanya proses belajar yang dilakukan seseorang maka cenderung akan menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Belajar adalah proses kognitif (Estes, 2022) dan belajar juga dapat menghasilkan perubahan pada pelakunya baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Djamarah, 2002), belajar adalah pelibatan unsur jiwa dan raga yang sejalan dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan-perubahan. Sedangkan menurut (Surya, 1981). Dalam perspektif

psikologi pendidikan misalnya, memberikan definisi berkaitan dengan teori belajar dengan menyatakan bahwa teori belajar merupakan gambaran proses belajar yang dilakukan seseorang yang disebut sebagai metode (Nurlina & Bahri, 2021). Jadi teori belajar menurut pendapat tersebut adalah metode.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas menunjukkan bahwa teori belajar merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat mengubah tingkah laku secara sadar melalui upaya-upaya pelibatan jiwa dan raga secara aktif. Dengan demikian maka teori belajar menjadi elemen yang penting dalam proses pembelajaran secara umum, dan dapat digunakan dalam berbagai macam disiplin ilmu maupun mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik di lembaga pendidikan.

Adapun macam-macam teori belajar sesungguhnya amat banyak jika ditelusuri lebih mendalam, Ada teori belajar Winkel, Djamarah, R. Hilgard, Brower, Moh. Surya, Pavlov, Jerome S. Bruner, Davis Ausubel, Imron, Slameto, Vigotsky, dan teori belajar Thorndike. Namun teori belajar yang selama ini paling familiar dalam dunia pendidikan secara umum terbagi pada empat teori belajar, yaitu: Behavioristik, Kognitif, Konstruktivistik, dan Humanistik (Istiadah, 2020), dan (Wahyuni & Ariyani, 2020).

Keempat teori tersebut memang menjadi teori yang paling banyak diaplikasikan dalam pembelajaran, dan keempat teori tersebut menjadi rujukan bagi lahirnya teori-teori selanjutnya berkaitan dengan teori pembelajaran yang diadopsi, diduplikasi, dan dikembangkan sehingga melahirkan teori-teori baru dalam dunia pendidikan berkaitan dengan teori pembelajaran. Selain sebagai teori belajar, Behavioristik, Kognitif, Konstruktivistik, dan Humanistik juga dikenal sebagai aliran dalam filsafat (Mughni & Bakar, 2022).

3.2. Implementasi Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI

Proses implementasi teori-teori belajar dalam proses pembelajaran PAI sesungguhnya tidak jauh berbeda dari definisi-definisi yang dikemukakan berkaitan dengan teori belajar, behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik. Dalam proses implementasinya tentunya harus didukung dengan kompetensi dari pendidik yang profesional.

3.2.1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mempunyai pandangan tentang adanya perubahan tingkah laku individu tertentu disebabkan karena adanya interaksi antara stimulus dan respon dalam proses pembelajaran (Robert, 1975). Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon merupakan hasil dari penggunaan teori behavioristik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dikatakan telah melaksanakan pembelajaran apabila para peserta didik telah menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kesehariannya.

Dalam pembelajaran PAI juga demikian, seorang peserta didik dikatakan telah belajar mata pelajaran PAI apabila dapat menunjukkan perubahan sikap. Seorang peserta didik dikatakan bisa melaksanakan shalat apabila peserta didik tersebut mampu menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan shalat lima waktu. Oleh karenanya, apa yang diberikan oleh pendidik kepada para peserta didik merupakan sebuah stimulus, sehingga apa yang dihasilkan dari peserta didik merupakan bentuk responnya. Dengan demikian maka, setiap adanya perilaku dan kemampuan yang berubah dalam hal yang positif pada diri seseorang maka pada hakikatnya ia telah belajar.

Dalam proses pembelajaran, teori behavioristik dilakukan melalui adanya tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, karakteristik, media serta fasilitas dalam pembelajaran (Shahbana & Satria, 2020). Perencanaan pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan

berdasarkan teori behavioristik sebagai pijakan karena dalam teori behavioristik mempunyai pandangan bahwa pengetahuan adalah objektif, tetap, pasti, dan tidak berubah (Shofiyani, Aisa, & Sulaikho, 2022).

Teori behavioristik dilaksanakan dalam upaya memberikan pembelajaran dan, pengarahan yang akan diarahkan pada hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis dan diuji secara obyektif. Dengan adanya implementasi teori behavioristik tersebut dapat menjadi kebiasaan peserta didik untuk mengulangi dan melatih dirinya guna tercapainya perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Untuk mengimplementasikan teori behavioristik tersebut tentunya dibutuhkan peran guru yang optimal. Karena teori behavioristik tidak akan mampu mengimplementasikan dirinya dalam keadaan yang demikian. Peran guru dalam proses implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran menurut (Schunk, 2012) antara lain: terbentuknya kebiasaan peserta didik, pembentukan kebiasaan baru harus berhati-hati, tidak membuat kebiasaan baru.

Dalam pembelajaran PAI, teori belajar behavioristik sangatlah cocok untuk diimplementasikan, mengingat teori behavioristik memudahkan pembelajaran PAI. Adapun relevansi teori belajar behavioristik terhadap pembelajaran PAI digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan saling menguatkan sejalan dengan ajaran agama Islam.

3.2.2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mengedepankan proses daripada hasil belajar (Wisman, 2020). Teori ini dibangun atas dasar ilmu pengetahuan yang didapat oleh seseorang dengan proses yang panjang dan berkesinambungan melalui interaksi dengan lingkungan. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencair dan bersambung tanpa ada pemisah antara satu proses ke proses yang lain. Dalam psikologi kognitif, belajar merupakan usaha seseorang untuk mengetahui sesuatu dengan usaha yang totalitas dan dilakukan secara aktif oleh peserta didik.

Bentuk keaktifan siswa menurut teori kognitif adalah dengan mencari berbagai macam informasi yang mendukung belajarnya, memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, mencermati lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, dan bereksperimen melalui praktik mandiri untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Teori kognitif beranggapan bahwa pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik sebagai pengetahuan dasar merupakan penentu bagi keberhasilannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Wisman, 2020).

Jika merujuk pada Piaget, dimana proses belajar memiliki tiga tahapan yang paling mendasar, diantaranya adalah: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (Marinda, 2020). Asimilasi dalam proses pembelajaran merupakan adanya proses integrasi informasi baru ke dalam struktur informasi dalam kognitif yang sudah ada sebelumnya. Sementara akomodasi merupakan bentuk penyesuaian proses dalam struktur kognitif menuju situasi yang baru. Adapun equilibrasi merupakan kondisi pertengahan, dimana berfungsi sebagai penyeimbang antara kedua tahapan sebelumnya (asimilasi dan akomodasi). Keadaan yang sering dijumpai adalah, dimana kecakapan intelektual bersemayam dalam diri seseorang, maka akan alami mencari keseimbangan antara perasaan dan pengetahuan.

Terdapat beberapa contoh implementasi teori belajar kognitif menurut piaget: adanya tujuan instruksional, pemilihan materi bahan ajar, penentuan materi kolektif, penentuan rancangan kegiatan belajar yang dianggap sesuai dengan topik implementasinya, mempersiapkan pertanyaan, dan evaluasi proses hasil belajar.

Selain piaget, terdapat pula teori kognitif yang dicetuskan oleh Bruner. Menurut Bruner dalam (Waseso, 2018), terdapat pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran didasarkan pada asumsi-asumsi. Asumsi pertama merupakan perolehan pengetahuan yang interaktif. Dalam pandangan Bruner, bahwa interaksi aktif terhadap lingkungan akan membawa perubahan yang bukan hanya sebatas perubahan pada lingkungan namun juga perubahan dalam diri sendiri. Sementara asumsi kedua menunjukkan bahwa adanya konstruksi ilmu pengetahuan.

Terdapat contoh yang menarik berkaitan dengan teori kognitif menurut Bruner, antara lain: adanya penentuan instruksional, pemilihan mata pelajaran, menentukan materi yang dapat dipelajari, melampirkan contoh-contoh tugas ilustrasi yang dapat digunakan, mengatur topik sederhana, dan mengevaluasi prose dan hasil belajar.

Jadi implementasi kognitif pada pelajaran PAI merupakan isu kajian yang penting dalam upaya melahirkan pemikiran-pemikiran yang didasarkan pada agama. Pengetahuan peserta didik dapat ditingkatkan pengetahuannya dalam bidang PAI berdasarkan teori kognitif. Implementasi teori kognitif pada pembelajaran PAI juga dapat melestarikan akhlak mulia pada diri peserta didik dengan berpegang teguh pada dasar sumber ajaran Islam.

3.2.3. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini cenderung dipahami sebagai proses pembentukan pengetahuan peserta didik yang dilakukan secara mandiri. Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan sudah ada pada diri seseorang untuk dikembangkan (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dengan demikian maka peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran, aktif mencari informasi, aktif berpikir, aktif menyusun konsep, aktif memberi interpretasi terhadap suatu hal yang sedang dipelajari. Teori ini dapat membantu peserta didik dalam melakukan konstruksi ilmu pengetahuan pada diri peserta didik sendiri. Berkaitan dengan peran guru dalam teori konstruktivistik ini bahwa guru bukan lagi menjadi pusat pembelajaran, bukan sebagai sumber belajar, bukan juga sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, namun guru hanya sebatas membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya sendiri. Dalam teori ini guru dituntut untuk lebih memahami cara pandang peserta didik dalam berpikir pada proses pembelajaran.

Teori konstruktivistik merupakan teori yang memberikan kebebasan kepada para pembelajar untuk mencari dan memenuhi kebutuhannya. Teori ini juga memberikan peluang untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan hal lain yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan pengembangan dirinya (Sugrah, 2019).

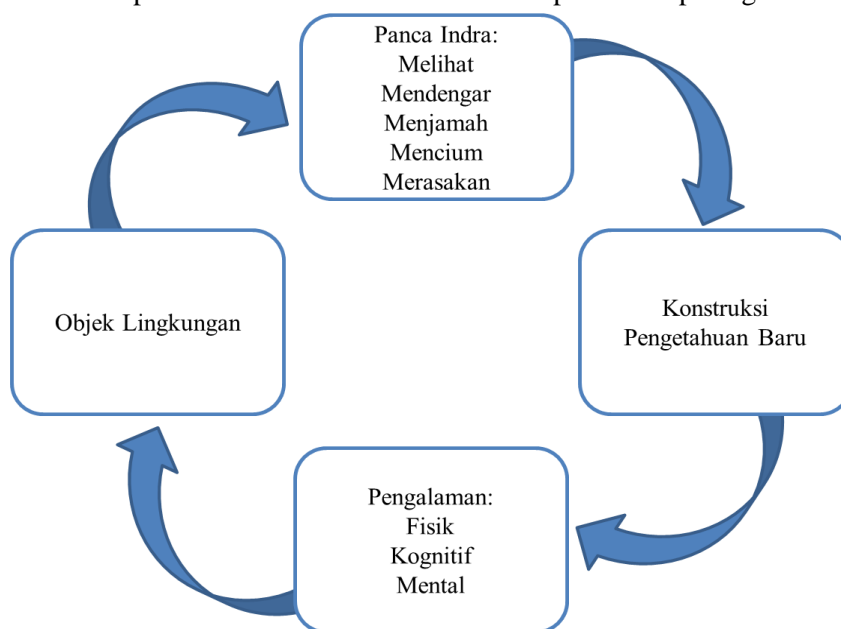
Ciri-ciri teori belajar konstruktivisme antara lain: orientasi, elitasi, restrukturisasi ide, dan review (Ummi & Mulyaningsih, 2016). Dalam orientasi terdapat kesempatan yang diberikan kepada para peserta didik untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari topik tertentu. Elitasi merupakan kemampuan peserta didik untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, poster, dan diskusi. Restukturisasi ide merupakan adanya klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru dan mengevaluasi ide baru. Menggunakan ide baru dalam situasi dan kondisi. Revisi merupakan aplikasi pengetahuan, gagasan yang ada untuk direvisi.

Implikasi teori konstruktivistik dalam proses pembelajaran PAI dan pembelajaran modern maka dapat diketahui melalui penggunaan *website* dalam pembelajaran. Pada kondisi yang lain, maka implikasi dari teori ini adalah penggunaan berbagai aplikasi dalam pembelajaran modern bahkan wujudnya dapat dilihat dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Dalam berbagai literatur, salah satunya dalam (Soepriyanto, 2018) dijumpai argumen bahwa proses pembelajaran abad 21 telah mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari integrasi teknologi dengan sains, dan integrasi media pembelajaran dengan media sosial (TIK). Hal tersebut

merupakan perspektif baru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Implementasi teori konstruktivistik adalah adanya tekanan yang lebih dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif dalam mengembangkan kompetensinya, pemahamannya, pengetahuannya, dan sikapnya. Seorang siswa tidak bisa bergantung pada orang lain berdasarkan teori konstruktivistik ini. Peserta didik harus dibiasakan untuk memecahkan masalahnya sendiri, memecahkan kesulitan belajarnya sendiri, menciptakan ide-ide baru berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Penekanan terhadap peserta didik harus intens dilakukan guna memberikan peluang meningkatkan kreativitasnya sendiri.

Proses implementasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui panca indra, pengalaman, dan lingkungan yang akan melahirkan konstruksi pengetahuan baru. Panca indra berfungsi untuk mengamati secara seksama yang tampak dalam proses pembelajaran, sementara pengalaman menjadi stimulus bagi peserta didik untuk dapat menangkap materi pelajaran. Dan lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Proses implementasi teori konstruktivisme dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Proses Implementasi Teori Konstruktivistik

3.2.4. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik merupakan teori yang cenderung lebih tepat digunakan dalam pembelajaran PAI. Implementasinya dalam penyampaian materi PAI sangat rasional karena disertai bukti-bukti dan alasan-alasan yang dapat diterima secara rasional. Dalam penggunaan teori humanistik tersebut dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif berkaitan dengan materi pelajaran PAI.

Pembelajaran dengan mengimplementasikan teori humanistik ini dapat dijadikan *role model* dalam pembelajaran PAI dengan tujuan memanusiakan manusia. Inilah yang menjadikan teori humanistik menjadi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PAI. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendekatan pembelajaran tertentu mempunyai kelemahan dan kelebihan. Teori ini dapat memanfaatkan dan mengkolaborasikan teori lain dalam proses implementasinya selama tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Pembelajaran yang sistematis, dilakukan dari satu tahapan ke tahapan yang lain sebagaimana tujuan awal tentu dapat diukur secara eksplisit. Kondisi belajar yang mudah diatur tentu akan memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Teori ini menjelaskan bahwa jika menginginkan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik maka inisiatif-inisiatif yang sangat diperlukan keterlibatan peserta didik.

3.3. Kelebihan dan Kekurangannya dalam Pembelajaran PAI

Setiap metode, teori, media, maupun media pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Pada pembahasan ini akan diuraikan kelebihan dan kekurangan teori-teori belajar, Behavioristik, Kognitif, Konstruktivistik, dan Humanistik.

Diantara kelebihan teori behavioristik antara lain: peserta didik terbiasa dalam melaksanakan praktek dan latihan. Praktek dan latihan merupakan unsur yang saling mengandalkan kecepatan, kelenturan, spontanitas, daya tahan dan refleksi. Kelebihan lain dari teori behavioristik adalah memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk dapat berpikir linier, dan kelebihan berikutnya adalah dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk sampai pada target yang telah ditentukan.

Adapun kekurangan dari teori behavioristik ini adalah adanya batasan kreativitas, imajinasi, dan produktivitas peserta didik. Kekurangan lain dari teori behavioristik ini adalah pembelajaran hanya dipusatkan pada seorang pendidik. Timbulkan hukum verbal fisik yang berakibat buruk pada perubahan perilakunya.

Berikutnya berkaitan dengan kelebihan teori kognitif dalam pembelajaran diantaranya: motivasi peserta didik meningkat, peningkatan peserta didik meningkat dalam memecahkan masalah, kemampuan peserta didik dapat dikembangkan, peserta didik dapat dikenal secara individu, perkembangan kognitif peserta didik dapat dikembangkan, pemilihan materi pelajaran lebih mudah, dan dapat menciptakan ide baru melalui pemecahan masalah pada materi pelajaran yang rumit.

Kekurang dari teori belajar kognitif adalah proses belajar tidak mudah karena dianggap condong pada teori psikologi bukan teori belajar, implementasi teori ini dianggap sulit dan membingungkan, tidak efektif digunakan di semua jenjang pendidikan, sulit diterapkan pada pendidikan tingkat lanjutan, dan pemahaman tentang teori kognitif yang sering tidak tuntas.

Kelebihan dari teori belajar konstruktivistik adalah dalam prosesnya dapat membina kemampuan berpikir yang baru, dapat membantu peserta didik menari ide, peserta didik dapat menyelesaikan masalah, dalam proses pembelajaran peserta didik dapat membuat keputusan, meningkatkan semangat belajar dalam interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran, dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pembinaan.

Adapun kekurangan dari teori belajar konstruktivistik adalah dapat menjadikan peserta didik memiliki idenya masing-masing yang rentan bertentangan dengan ide para ahli, peserta didik membangun pengetahuan sendiri yang tidak luput dari kesalahan, membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, hasil tidak maksimal apabila peserta didik cenderung bermalas-malasan dalam penggunaan teori konstruktivistik ini.

Teori humanistik sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana teori belajar humanistik lebih condong mengedepankan demokratis, partisipatif dialogis, dan humanis. Suasana yang saling menghargai, peran aktif peserta didik diharapkan dapat mengatur dirinya sendiri menjadi pribadi yang tidak terikat dengan orang lain tanpa harus mengabaikan hak-hak orang lain dan merugikan. Kekurangan dari teori humanistik ini adalah pengujian yang tidak mudah dan beberapa konsep di dalamnya masih buram.

Komponen mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda pada umumnya adalah komponen pendekatan, teknik, strategi, metode mengajar, dan evaluasi. PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya. Dengan demikian maka diharapkan dalam proses pembelajaran PAI harus diformulasikan dengan strategi yang relevan agar pembelajaran PAI dapat memberikan kesan yang menarik bagi peserta didik.

Pada dasarnya teori humanistik merupakan teori pembelajaran yang memberikan penjelasan-penjelasan tentang bagaimana memanusiakan manusia. Teori ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengaktualisasikan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi perubahan lingkungan dan sekitarnya. Teori ini beranggapan bahwa tidak akan ada kebermaknaan jika pembelajaran cenderung dipaksakan. Implementasi teori belajar humanistik dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran PAI. Membantu pendidik untuk berupaya memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran PAI dengan pengalaman yang nyata.

Penerapan teori belajar humanistik dapat dilakukan dengan berbagai alasan-alasan serta bukti yang rasional terhadap ajaran Islam. Pendidik merupakan komponen penting dalam pembelajaran PAI. Peningkatan kemampuan peserta didik harus senantiasa ditingkatkan dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Keberhasilan proses pembelajaran PAI tentu sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kepiawaian pendidikan secara metodologis dan menggunakan model-model pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Paparan teori-teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran PAI tersebut, akhirnya membawa peneliti pada kesimpulan bahwa teori belajar merupakan metode dalam proses pembelajaran untuk mengubah tingkah laku secara sadar melalui upaya-upaya pelibatan jiwa dan raga secara aktif dalam berbagai macam disiplin ilmu maupun mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik. Sedangkan macam-macam teori-teori belajar antara lain: teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik. Adapun implementasinya dalam pembelajaran PAI, yaitu teori belajar behavioristik sangatlah relevan untuk diimplementasikan, mengingat teori behavioristik dapat memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Implementasi teori kognitif pada pembelajaran PAI juga dapat melestarikan akhlak mulia pada diri peserta didik dengan berpegang teguh pada dasar sumber ajaran Islam. Implementasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui panca indra, pengalaman, dan lingkungan yang akan melahirkan konstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran dengan mengimplementasikan teori humanistik ini dapat dijadikan *role model* dalam pembelajaran PAI dengan tujuan memanusiakan manusia. Setiap teori yang digunakan dalam pembelajaran PAI, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan setiap teori dalam implementasinya pada pembelajaran PAI memungkinkan seorang pendidik untuk menggunakan semua teori dalam suatu pembelajaran, tujuannya adalah untuk melengkapi kekurangan dari teori-teori yang ada.

REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama

-
- Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 122–137.
- Estes, W. (2022). *Handbook of Learning and Cognitive Processes*. London: Psychology Press.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hilgard, E. R., & Bower, G. H. (1966). *Theories of Learning* (3rd ed.). United States: Appleton-Century-Crofts.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: edu Publisher.
- Jaudin, S. H., Fitri, M., & Amir, M. (2021). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic and Education Journal (Ecducation)*, 3(1), 12–33.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. London: Sage publications.
- Mughni, M. S., & Bakar, M. Y. A. (2022). Studi aliran filsafat pendidikan Islam serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 81–99.
- Nurhayati, N. (2021). Pola Interaksi Guru PAI dalam Pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Cross-Border*, 4(1), 247–259.
- Nurlina, N., & Bahri, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Makassar: CV. Berkah.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 108–112.
- Perni, N. N. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105–113.
- Purwadi, M. (2022). Jam Mengajar Guru Dipangkas pada Kurikulum Merdeka. Retrieved February 1, 2023, from SindoNews.com website: <https://edukasi.sindonews.com/read/852293/212/penting-jam-mengajar-guru-dipangkas-pada-kurikulum-merdeka-apa-uang-tunjangan-juga-berkurang-1660136917>
-

-
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., ... Fidhyallah, N. F. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Robert, T. B. (1975). *Four Psychologies Applied to Education*. New York: Hals Ted Press Division.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101–116.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspectives* (6th Editio). New York: Pearson Education Inc.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Shofiyan, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah*, 5(2), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2890>
- Soepriyanto, Y. (2018). Webquest sebagai Pembelajaran Abad 21. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 127–134.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Surya, M. (1981). *Pengantar Psikologi*. Bandung: IKIP Bandung.
- Suryani, S. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sosial sebagai Wujud Pendidikan. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 10(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v10i2.249>
- Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 162–172. <https://doi.org/10.24235/ileal.v1i2.600>
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wahyuni, M., & Ariyani, N. (2020). *Teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.632>
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>
-